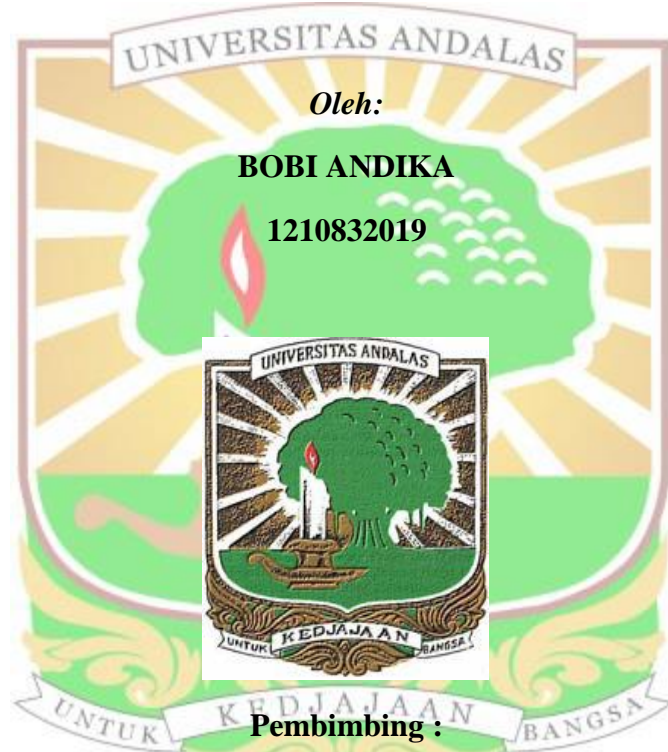


**ANALISIS FAKTOR PENCALONAN M. SHADIQ PASADIGOE  
PADA PILKADA SUMATERA BARAT  
TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



*Oleh:*

**BOBI ANDIKA**

**1210832019**

**Pembimbing :**

**Dr. Asrinaldi, M.Si  
Andri Rosta, S.IP. M.PP**

**JURUSAN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG**

**2017**

## ABSTRAK

**Bobi Andika. 1210832019. Jurusan Ilmu Politik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Judul: Analisis Faktor Pencalonan M. Shadiq Pasadigoe Pada Pilkada Sumatera Barat Tahun 2015.**

**Penelitian ini dibimbing oleh Dr. Asrinaldi, M.Si dan Andri Rusta S.IP, M.PP.**

Dalam konsepsi politik, bekal kepantasan diri, relasi politik terhadap elit-elit partai, lobi-lobi politik yang digunakan untuk memenangkan, mendapatkan, mempertahankan, atau memperluas kekuasaan. Sebagai seorang calon kepala daerah haruslah memperhitungkan hal tersebut. Sehingga kepantasan dan pengaruh elit harus sangat diperhatikan. Akan tetapi pada pilkada di Indonesia saat ini faktor finansial juga masih menjadi salah satu aspek penting dalam proses pencalonan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pencalonan M. Shadiq Pasadigoe pada pilkada Sumatera Barat tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe fenomenologi. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Untuk teknik analisis data menggunakan etik dan emik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori rekrutmen politik Czudnowski, teori elit penentu Suzanne Keller dan konsep politik uang.

Hasil penelitian ini menggambarkan kegagalan pencalonan M. Shadiq Pasadigoe pada pilkada Sumatera Barat tahun 2015, kegagalan M. Shadiq Pasadigoe terdapat pada segi elit penentu di tingkat pusat. Hal ini melihatkan bahwasanya elit-elit partai yang merupakan penentu akhir tidak lagi memilih berdasarkan kepantasan calon, akan tetapi hanya berdasarkan lobi-lobi politik saja dan juga dari segi finansial yaitu adanya politik uang.

Kata kunci : pilkada, pencalonan, elit penentu, politik uang

## ABSTRACT

**Bobi Andika. 1210832019. Department of Political Science . Faculty of Social and Political Science, Andalas University. Title: an Analysis Factor to the Application of M. Shadiq Pasadigoe in the General Election of West Sumatra, 2015.**

**This Research were Guided by Dr. Asrinaldi, M.Si and Andri Rusta S.IP, M.PP.**

In political conception, Self-deserve, political relation to the elites of political party, political lobbying which is used to win, get, maintain, or even widen the power. As a head of region's candidate this things supposed to be calculated. But, in Indonesia general election right now the financial factor also still being an important aspect in that applicational process.

This research aimed to analyze the application of M. Shadiq Pasadigoe in the general election of West Sumatra, 2015. This research use qualitative approach with the fenomenology type. The selection of informant is using purposive sampling. Technique analysis data which used is ethic and Emic. The theory which is used in this research is political recruitment theory by Czudnowsky, the determining elite by Suzanne Keller and money politic concept.

The result of this research describes the failure of the application of M. Shadiq Pasadigoe in West Sumatra general election, 2015. The failure of M. Shadiq Pasadigoe is come from the determining elites at the center level, this shows that party elites which is the last determiner no longer choose based on the fittest of candidate. But, it is only based on political lobbying and also from financial factor which is mean money politic.

Key words: general election, application, determining elite, money politic.